

Gambaran Pelayanan Klinik Sanitasi pada Penyakit ISPA dan Tuberkulosis di Masa Pandemi

¹Fany Ramayanti, ²Nurfadhilah, ³Triana Srisantyorini, ⁴Ernyasih

¹⁻⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 14519
E-mail: nurfadhilah.nf@umj.ac.id

Abstrak

Klinik sanitasi atau yang disebut dengan Breaksit Reborn (Brantas penyakit bersama klinik sanitasi) didirikan tahun 2017 di Puskesmas Kecaatan Kebon Jeruk. Namun kejadian ISPA dan tuberkulosis masih tergolong tinggi dari tahun ke tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu Kepala Puskesmas, 2 petugas sanitarian, dokter ISPA dan dokter TB. Hasil Penelitian: Pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA tidak berjalan di masa pandemi. Kunjungan pasien Tuberkulosis yang melakukan konseling di pelayanan klinik sanitasi lebih banyak dibandingkan pasien ISPA. Gejala yang dikeluhkan pada penyakit ISPA demam, batuk, flu dan sesak nafas, sedangkan gejala pasien TB batuk menahun, berat badan turun, keringat malam, batuk darah, menggigil, dan nafsu makan berkurang. Pelayanan klinik sanitasi sudah tersedia sejak tahun 2017 dan fasilitas klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sudah memadai. Kesimpulan: Pelayanan klinik sanitasi perlu ditingkatkan mengingat gejala penyakit berbasis lingkungan memiliki kemiripan, baik ISPA, TB, maupun Covid-19. Puskesmas diharapkan untuk lebih mengoptimalkan pelayanan klinik sanitasi, dan melakukan kerja sama dengan dokter ISPA dan TB baik dalam pelayanan dalam maupun luar ruangan.

Kata Kunci : ISPA, Pelayanan Klinik Sanitasi, Puskesmas dan Tuberkulosis

Abstract

A sanitation clinic or what is known as Breaksit Reborn (disease fighting together with a sanitation clinic) was established in 2017 at the Kebon Jeruk District Health Center. However, the incidence of ARI and tuberculosis is still relatively high from year to year. The research was conducted in April 2022 using a qualitative approach with in-depth interview data collection techniques, observation, and document review. The informants in this study consisted of 5 people, namely the Head of the Puskesmas, 2 sanitarian officers, an ARI doctor and a TB doctor. Research Results: Sanitation clinic services for ARI disease do not run during the pandemic. Tuberculosis patients who do counseling in sanitation clinic services are more than ARI patients. Symptoms complained of in ARI are fever, cough, flu and shortness of breath, while the symptoms of TB patients are chronic cough, weight loss, night sweats, coughing up blood, chills, and decreased appetite. Sanitation clinic services have been available since 2017 and sanitation clinic facilities at the Kebon Jeruk District Health Center are adequate. Conclusion: Sanitation clinic services need to be improved considering the symptoms of environmental-based diseases have similarities, both ARI, TB, and Covid-19. Puskesmas are expected to further optimize sanitation clinic services, and cooperate with ARI and TB doctors both in indoor and outdoor services.

Keywords: ARI, Sanitation Clinic Services, Public Health Center and Tuberculosis

Pendahuluan

Sanitasi yang buruk dapat menjadi media penyebaran penyakit berbasis lingkungan, seperti lalat, nyamuk, kecoak, kutu, tikus yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti sakit diare, kulit, ISPA, dan tuberkulosis (1). ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan Tuberkulosis merupakan penyakit berbasis lingkungan yang selalu masuk ke dalam 10 besar penyakit di hampir seluruh puskesmas di Indonesia. Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian terdapat di negara berkembang seperti di Asia dan Afrika: India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia (4,4%) (2).

Menurut Kementerian Kesehatan (2018) data prevalensi ISPA di DKI Jakarta sekitar (8,5%) peringkat ke 15 di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2019), jumlah yang terkena penyakit TB di DKI Jakarta pada tahun 2018 sebanyak 32.570 atau sekitar 0,3% dari total penduduk DKI Jakarta. sedangkan pada tahun 2015 penduduk DKI Jakarta yang terkena penyakit TB terdapat 23.133 penduduk. (3).

Tuberkulosis menjadi salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Tuberkulosis masih menempati peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia (4). Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total global: India (26%), Indonesia (8,5%), China (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%) (5). Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* WHO (2017), angka insiden tuberkulosis Indonesia 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk (6).

Penderita TB yang terinfeksi Covid 19 dapat memberikan gambaran klinis yang buruk. Gejala yang dirasakan biasanya lebih berat apabila telah terjadi kerusakan struktur dan fungsi paru yang diakibatkan TB sebelumnya (7). Kerusakan paru-paru pada pasien TB meningkatkan resiko terinfeksi covid-19. Dampak covid-19 lebih berbahaya terhadap pasien TB dibandingkan pada pasien yang sehat sebelumnya (8). Pasien dalam pengawasan (PdP) infeksi Covid 19 salah satunya adalah orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Tuberkulosis (9).

ISPA dan Tuberkulosis di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang utama. ISPA dan TB juga berada pada daftar 10 penyakit terbanyak (10). Faktor risiko lingkungan yang berpengaruh terhadap penyakit ISPA yaitu kepadatan hunian rumah, status sosial ekonomi, kebiasaan merokok, dan polusi udara sedangkan faktor resiko lingkungan terhadap penyakit TB adalah kepadatan penghuni rumah, kelembaban rumah, ventilasi, dan pencahayaan sinar matahari. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas untuk mewujudkan kualitas lingkungan guna mencegah penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor risiko lingkungan.

Klinik sanitasi masih menjadi program penting mengingat masalah kesehatan masyarakat berbasis pada lingkungan. karena tingginya angka kejadian dan kunjungan penderita penyakit ISPA, tuberkulosis paru, diare, malaria, demam berdarah, keracunan makanan, kecacingan serta gangguan kesehatan akibat keracunan bahan kimia dan peptisida. Berdasarkan penelitian (11), klinik sanitasi dapat digunakan sebagai upaya kegiatan yang mengintergrasikan

pelayanan kesehatan promotif, preventif dan kuratif yang difokuskan pada penduduk yang berisiko tinggi untuk mengatasi masalah penyakit berbasis lingkungan pemukiman yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas bersama masyarakat yang dapat dilaksanakan secara pasif dan aktif di dalam dan diluar gedung puskesmas.

Klinik sanitasi atau yang disebut dengan *Breaksit Reborn* (Brantas penyakit bersama klinik sanitasi) sudah ada sejak tahun 2017. Namun kejadian ISPA dan tuberkulosis masih tergolong tinggi dari tahun ke tahun. Penyakit terbanyak di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2020 ISPA (204 balita), dan Tuberkulosis (188 pasien). Peneliti tertarik meneliti gambaran pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan Tuberkulosis selama masa pandemi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Gambaran atau deskripsi tentang pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan Tuberkulosis di masa pandemi puskesmas kecamatan kebon jeruk tahun 2022 didapat melalui wawancara kepada 5 informan yaitu kepala puskesmas, 2 petugas sanitarian, dokter ISPA dan dokter TB di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

Hasil Dan Pembahasan

Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 5 informan terdiri atas 1 informan kunci yaitu Kepala Puskesmas, 2 informan utama yaitu petugas sanitarian, 1 dokter ISPA dan 1 dokter Tuberkulosis.

*Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian
Gambaran Pelayanan Kesehatan
Lingkungan pada penyakit ISPA dan*

Tuberkulosis di Masa pandemi Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Nama	Umur	Pendidikan terakhir	Jabatan	Infroma kunci
Informan kunci	51	S2	Kepala Puskesmas	IK
Informan utama	29	S1	Petugas sanitarian	IU1
Informan utama	30	S1	Petugas santarian	IU2
Informan pendukung	29	S1	Dokter Ispa	IP1
Informan pendukung	32	S1	Dokter TB	IP2

ISPA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dimana Pelayanan Kesehatan Lingkungan pada penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, untuk pasien ISPA yang menggunakan klinik sanitasi sebelum pandemi tahun 2020. dari dokter poli ISPA banyak yang tidak merujuk pasien ke pelayanan klinik sanitasi. petugas sanitarian selalu melakukan sosialisasi kepada dokter poli untuk menggunakan pelayanan kesehatan lingkungan. awal pandemi sampai saat ini pelayanan kesehatan lingkungan untuk pasien ISPA tidak berjalan untuk membatasi penularan Covid-19 dan tidak adanya sosialisasi kepada dokter ISPA baru terkait pelayanan kesehatan lingkungan.

Sedangkan kunjungan pasien di poli ISPA menurut laporan bulanan program pengendalian ISPA di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk bulan Desember tahun 2020 jumlah perkiraan pneumonia balita sekitar 1.644 balita, jumlah kunjungan balita batuk/kesulitan bernafas sekitar 174 balita, jumlah balita yang menderita pneumonia sekitar 76 balita dan jumlah balita menderita ISPA sekitar 204 balita, mengalami kenaikan pada tahun 2021 jumlah kunjungan balita

batuk/kesulitan bernafas sekitar 4.658 balita, balita yang mengalami pneumonia sekitar 229 balita, balita yang mengalami pneumonia berat sekitar 6 balita dan jumlah balita yang menderita ISPA sekitar 235 balita menurun pada bulan Februari tahun 2022 sekitar 76 balita yang menderita penyakit ISPA. hal ini tidak sesuai dengan kunjungan pasien ISPA yang menggunakan klinik sanitasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pelaksanaan klinik sanitasi di Puskesmas Gucialit dan Puskesmas Gambut dalam menanggulangi penyakit berbasis lingkungan, kunjungan klinik sanitasi pasien ISPA pada tahun 2014 di Puskesmas Gucialit sebanyak 61 pasien ISPA menurun pada tahun 2016 menjadi 55 pasien. sebaliknya kunjungan pasien ISPA di puskesmas gambut yang memperoleh pelayanan di klinik sanitasi pada tahun 2014 sebanyak 30 pasien menjadi 29 pasien pada tahun 2016. penurunan kunjungan pasien ISPA di klinik sanitasi, sesuai pengamatan petugas klinik sanitasi karena pasien ISPA berkunjung ke klinik sanitasi masih rendah. (1)

Tuberkulosis

Berdasarkan hasil wawancara dimana Pelayanan Kesehatan Lingkungan pada penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, pasien TB yang melakukan konseling di Pelayanan Kesehatan Lingkungan lebih banyak dibandingkan pasien ISPA. semua pasien baru TB dirujuk ke pelayanan kesehatan lingkungan oleh dokter TB. petugas sanitarian di Puskesmas Kecamatan tidak melakukan konseling pada pasien TB, dokter TB merujuk pasien tersebut ke pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas Kelurahan. petugas sanitarian tidak mendapatkan laporan terkait pasien

TB akibat penyakit berbasis lingkungan selama 3 bulan. pasien TB yang melakukan kunjungan ke klinik sanitasi pada tahun 2020 sekitar 24 orang, pada tahun 2021 sekitar 10 orang, menurun pada tahun 2022 sekitar 1 orang.

Sejalan dengan penelitian (12) bahwa pasien Tuberkulosis yang tidak memanfaatkan pelayanan klinik sanitasi puskesmas oleh keluarga dengan penyakit tuberkulosis paru (61,5% atau 59 responden), pengetahuan yang tidak baik (54,2% atau 52 responden), dan pasien tuberkulosis yang memanfaatkan pelayanan klinik sanitasi di puskesmas (53,1% atau 51 responden).

Kunjungan pasien di poli tuberkulosis menurut data laporan kunjungan pasien Tuberkulosis yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada bulan Januari sampai Desember tahun 2021 sekitar 188 orang dan jumlah kunjungan pasien TB pada bulan Januari sampai Maret tahun 2022 sekitar 43 orang.

Pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2022 menurun sangat signifikan karena petugas sanitarian tidak melakukan konseling pada pasien tuberkulosis, selama 3 bulan petugas sanitarian tidak mendapatkan laporan terkait pasien tuberkulosis sedangkan pelayanan klinik sanitasi pada penyakit tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Taktakan tidak memanfaatkan pelayanan klinik sanitasi oleh dukungan keluarga. sehingga petugas sanitarian memberikan pelayanan konseling kepada pasien Tuberkulosis serta melakukan sosialisasi kepada dokter TB dan keluarga penderita TB. peran petugas sanitarian, dokter TB dan keluarga dalam perilaku pemanfaatan pelayanan klinik sanitasi di puskesmas sangatlah penting, berfungsi sebagai motivator untuk

mendukung dan mendorong kesembuhan penderita penyakit tuberkulosis sekaligus mencegah terjadinya penularan penyakit di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Gejala

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwa tanda dan gejala yang dikeluhkan pada penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sebelum dan saat pandemi gejala nya seperti demam, batuk, flu dan sesak nafas. sedangkan gejala pasien TB sebelum dan saat pandemic seperti batuk yang menahun, timbangannya turun, keringat malam dan batuk darah, menggigil, nafsu makan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (13) bahwa responden yang mengalami penyakit ISPA dengan gejala ISPA ringan (batuk, pilek, demam), gejala sedang dan berat seperti sesak nafas di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya di masa pandemi. sejalan dengan hasil penelitian Perilaku Pencarian Pengobatan Studi pada pasien suspek Tuberkulosis di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Goa berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 2 orang yang ketika mengalami gejala suspek TB paru pada awalnya melakukan pengobatan sendiri. gejala yang dialami pasien yaitu batuk berdahak yang lama disertai demam, sesak nafas, lemas dan sering berkeringat pada malam hari membuat mereka sadar bahwa mereka dalam kondisi sakit, namun bukan sakit yang serius dan dianggap dapat disembuhkan sendiri (14)

Pasien yang menderita TB dan ISPA dapat menunjukkan gejala yang sama dengan orang yang menderita COVID-19. gejala yang dikeluhkan pada penderita ISPA di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dan Puskesmas Beruntung

Kabupaten Raya saat pandemi gejala nya seperti demam, batuk, flu dan sesak nafas. sedangkan gejala yang dialami pada TB paru seperti batuk menahun, sesak nafas, timbangan turun, keringat malam, batuk darah dan lemas di masa pandemic. untuk menekan kasus ISPA dan TB di masa pandemic seperti ini puskesmas melayani masyarakat salah satunya yaitu pelayanan TB dan ISPA, melakukan pengobatan dan konseling bagi pasien ISPA dan TB. petugas sanitarian perlu melakukan konseling kepada pasien atau keluarga pasien yang berupa pola makan pasien, sanitasi lingkungan, PHBS serta pencegahan agar penyakit tidak menular ke anggota keluarga atau orang lain. pasien TB memerlukan pengobatan secara rutin dan mengedukasi pasien untuk meminum obat secara rutin selama 6 bulan.

Pelayanan Klinik Sanitasi

Berdasarkan hasil wawancara bahwa klinik sanitasi diresmikan tahun 2017. pada tahun 2016 klinik sanitasi didirikan, klinik sanitasi tidak berjalan karena pasien tidak mengetahui tentang klinik sanitasi, pada tahun 2019 kegiatan konseling terkait penyakit berbasis lingkungan sudah berjalan. klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mempunyai ruangan khusus klinik sanitasi yang dinamakan BREAKSIT (Brantas Penyakit Bersama Klinik Sanitasi).

Fasilitas klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mempunyai ruangan khusus klinik sanitasi yang dinamakan BREAKSIT (Brantas Penyakit Bersama Klinik Sanitasi). Klinik Sanitasi diganti menjadi Pelayanan Kesehatan Lingkungan. pelayanan klinik sanitasi yang tersedia di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yaitu konseling, pemeriksaan depot air minum isi ulang, pemantauan tempat pengelolaan makanan, pemantauan STBM di sekitar Kecamatan

Kebon Jeruk, konsultasi membuat sertifikat layak sehat, pemeriksaan sampel air dan pemeriksaan tempat-tempat umum (TTU). pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tidak hanya melakukan konseling terkait PBL, untuk pasien klinik sanitasi terdiri dari 2 kriteria yaitu pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dan masyarakat/klien, waktu pelayanan konseling setiap Senin – Jum'at.

Tidak sejalan dengan penelitian (15) bahwa masih belum kesesuaian pelaksanaan konseling, inspeksi kesehatan lingkungan dan intervensi/tindakan kesehatan lingkungan. hal tersebut dikarenakan belum tersedianya sarana dan prasarana berupa ruangan khusus konseling, waktu pelaksanaan konseling dilakukan satu minggu sekali. sedangkan inspeksi kesehatan lingkungan di Puskesmas Adiwerna hanya terdiri dari: pemeriksaan tempat-tempat umum, tempat pengelolaan makan, rumah lingkungan, saluran air bersih dan saluran air minum.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Sumber Daya Manusia Tenaga Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sudah memadai. total keseluruhan petugas sanitarian berjumlah 10 orang, untuk petugas sanitarian di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2022 berjumlah 3 orang minimal berpendidikan D3 Kesehatan Lingkungan dan S1.

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk terdiri untuk melakukan konseling petugas sanitarian mempersiapkan form formulir konseling pelayanan kesehatan lingkungan, kemudian dokter poli memberikan surat rujukan kepada pasien berupa form rujukan yang dibawa ke ruang

pelayanan kesehatan lingkungan. petugas sanitarian akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait penyakit pasien. apabila dari hasil wawancara pasien didapatkan penyakit berbasis lingkungan, petugas sanitarian melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan perilaku pasien dan melakukan rencana tidak lanjut untuk kunjungan lapangan. untuk kunjungan rumah akan ditindaklanjuti oleh petugas sanitarian puskesmas kelurahan, petugas kelurahan mengidentifikasi permasalahan di lingkungan pasien, diberikan saran dan rekomendasi. hasil rekomendasi pasien di kirimkan ke Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. petugas sanitarian Kecamatan akan merekap hasil dan membuat mapping wilayah serta melakukan kegiatan akibat penyakit berbasis lingkungan.

Sarana dan prasarana di pelayanan kesehatan lingkungan sudah memadai. pada tahun 2019 klinik sanitasi sudah mempunyai ruangan khusus untuk kegiatan pelayanan kesehatan lingkungan, sanitarian kit, media promosi, buku pedoman kesehatan lingkungan dan formulir wawancara. saat pandemic ini safety keselamatan petugas meja konsultasi sudah dilapisi dengan barrier.

Sejalan dengan penelitian (16) bahwa petugas pelaksana program klinik sanitasi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang telah memiliki latar belakang pendidikan S1 kesehatan lingkungan dan telah mendapatkan pelatihan dan orientasi tentang program klinik sanitasi namun jumlahnya masih kurang. penelitian ini tidak sejalan dengan program klinik sanitasi Puskesmas Kendalsari Kota Malang belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari cakupan program klinik sanitasinya masih di bawah target puskesmas serta ruangan konseling masih bergabung dengan program lain dan

jaraknya dengan ruang petugas sanitasi jauh sehingga kesulitan untuk berkoordinasi dengan poli umum.

Sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, pelatihan tentang program klinik sanitasi diberikan agar petugas pelaksana program dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan hasil yang optimal. pemberian informasi tentang klinik sanitasi kepada masyarakat salah satu bentuk sosialisasi klinik sanitasi kepada masyarakat supaya masyarakat lebih mengetahui peran dan fungsi klinik sanitasi terutama dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit berbasis lingkungan. keterbatasan sarana dan prasarana untuk kegiatan klinik sanitasi akan berpengaruh terhadap pelaksanaan klinik sanitasi di puskesmas baik kegiatan di dalam gedung maupun di luar gedung, sarana prasarana yang tidak mendukung memungkinkan kegiatan tidak bisa berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa alur pelayanan klinik sanitasi kesehatan lingkungan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pasien datang ke loket untuk ke poli klinik, dokter poli klinik merujuk pasien ke ruang klinik sanitasi membawa form rujukan, petugas sanitarian melakukan wawancara, pasien kembali ke rumah, apabila hasil wawancara positif penyakit berbasis lingkungan petugas sanitarian melakukan kunjungan rumah. sedangkan untuk klien dan masyarakat umum datang ke loket dan ke ruang klinik sanitasi

Alur pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan Tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, pasien harus berobat ke poli ISPA atau TB dokter dari poli tersebut merujuk pasien dan menghubungi petugas sanitarian untuk melakukan konsultasi masalah penyakit berbasis lingkungan tidak berlanjut lagi

lingkungannya. petugas sanitarian datang ke poli ISPA dan TB. untuk pelayanan di luar gedung pasien ISPA dan TB tidak bisa masuk kedalam gedung.

Kegiatan pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan TB di dalam gedung Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk petugas sanitarian melakukan wawancara untuk menggali informasi penyakit akibat berbasis lingkungan kepada pasien ISPA dan TB yang dirujuk oleh dokter poli, dari hasil wawancara pasien dilakukan dugaan penyebab penyakit serta petugas sanitarian memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan perilaku pasien ISPA dan TB. untuk pasien ISPA dan TB tidak dilakukan kunjungan rumah apabila tidak 1 keluarga yang terkena penyakit tersebut. apabila pasien ISPA dan TB membutuhkan kunjungan rumah, petugas sanitarian Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk membuat rencana tindak lanjut untuk kunjungan lapangan awal. Kunjungan lapangan akan dilakukan oleh petugas sanitarian Puskesmas Kelurahan pasien itu tinggal. Hasil kunjungan rumah dan rekomendasi petugas sanitarian puskesmas kelurahan diberikan kepada petugas sanitarian Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

Sejalan dengan penelitian (1) bahwa pelayanan klinik sanitasi dalam gedung Puskesmas Gucialit memanfaatkan sistem pola rujukan internal pasien PBL. alur pelayanan pasien PBL yang datang diruang periksa termasuk ruang periksa dari tempat yang lain berhak memperoleh oekayanan klinik sanitasi melalui sistem rujukan yang sudah di sepakati. selain itu kunjungan klien yaitu kunjungan individu yang langsung datang ke klinik untuk berkonsultasi masalah kesehatan, setelah melakukan pendaftaran di loket puskesmas. di klinik sanitasi pasien akan di catat karakteristik penderita dan keluarganya dan selanjutnya

dilakukan konseling akan dibantu petugas menyimpulkan permasalahan lingkungan dan perilaku sehat yang disertai pemecahan masalah yang sederhana. kegiatan klinik sanitasi di luar gedung di Puskesmas Gucialit dan Gambut adalah kunjungan rumah (home care) sebagai umpan balik hasil konseling, namun tidak semua pasien akan memperoleh umpan balik.

Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan TB di Masa pandemic, tidak ada pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA untuk membatasi penularan covid. pelayanan klinik sanitasi pada penyakit TB menggunakan APD lengkap dan pasien TB tetap di ruang poli. petugas sanitarian tidak kelebihan kerja dalam pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan TB, selama masa pandemic pasien yang berobat ke Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dibatasi jumlahnya. petugas sanitarian bekerja sama dengan dokter ISPA melakukan penyemprotan APD

Kegiatan klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada penyakit ISPA tidak berjalan dengan baik, jika dokter ISPA bisa bekerja sama dengan petugas sanitarian dalam hal yang dilakukan seperti sosialisasi kepada pasien ISPA terkait penyakit berbasis lingkungan hal ini dapat membantu pasien memahami penyakit ISPA dan tidak menularkan ke anggota keluarga lainnya, akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan harapan karena masih banyak dokter ISPA yang tidak merujuk pasien nya ke klinik sanitasi sebelum dan saat pandemi.

Kesimpulan

Pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA tidak berjalan di masa pandemik. Pasien ISPA yang menggunakan klinik sanitasi sebelum pandemic tahun 2020

sekitar 12 balita, tidak sesuai dengan kunjungan pasien di poli ISPA. dokter poli ISPA tidak merujuk pasien ke pelayanan klinik sanitasi. Adanya pergantian petugas dokter ISPA lama ke petugas baru di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Untuk kunjungan pasien Tuberkulosis yang melakukan konseling di pelayanan klinik sanitasi lebih banyak dibandingkan pasien ISPA. pasien Tuberkulosis yang melakukan kunjungan ke klinik sanitasi pada tahun 2020 sekitar 24 orang, pada tahun 2021 sekitar 10 orang, menurun pada tahun 2022 sekitar 1 orang. Gejala yang dikeluhkan pada pasien ISPA dan Tuberkulosis hampir sama seperti COVID-19 seperti sesak nafas, batuk dan flu.

Fasilitas klinik sanitasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sudah mempunyai ruangan khusus klinik sanitasi, pelayanan klinik yang tersedia di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk seperti konseling, pemeriksaan depot air minum isi ulang, pemantauan tempat pengelolaan makanan, pemantauan STBM di sekitar Kecamatan Kebon Jeruk, konsultasi membuat sertifikat layak sehat, pemeriksaan sampel air dan pemeriksaan tempat-tempat umum (TTU).

Kegiatan pelayanan klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan TB di dalam gedung Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk petugas sanitarian melakukan wawancara untuk menggali informasi penyakit akibat berbasis lingkungan kepada pasien ISPA dan TB yang dirujuk oleh dokter poli, dari hasil wawancara pasien dilakukan dugaan penyebab penyakit serta petugas sanitarian memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan perilaku pasien ISPA dan TB. kunjungan lapangan akan dilakukan oleh petugas sanitarian Puskesmas kelurahan pasien itu tinggal. hasil kunjungan rumah dan rekomendasi petugas sanitarian puskesmas kelurahan diberikan kepada petugas sanitarian Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

Saran

Diharapkan kepada petugas sanitarian Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk untuk lebih meningkatkan dalam pelayanan klinik sanitasi di dalam gedung dan luar gedung Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada Penyakit ISPA dan Tuberkulosis serta Diharapkan kepada pihak Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk untuk mengaktifkan kembali kegiatan Pelayanan Klinik sanitasi pada penyakit ISPA dan melakukan kerjasama dengan dokter ISPA dan TB untuk memberantas penyakit berbasis lingkungan.

Ucapan TerimaKasih

Terimakasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas dan staf Puskesmas di wilayah Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mengizinkan melakukan pengambilan data.

Daftar Pustaka

1. Sugiharto M, Oktami RS. Pelaksanaan Klinik Sanitasi di Puskesmas Gucialit dan Gambut Dalam Menaggulangi Penyakit Berbasis Lingkungan. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2018;21(4):261–70.
2. Firza D, Harahap DR, Wardah R, Alviani S, Rahmayani TU. angka kejadian infeksi saluran pernapasan dengan jenis kelamin dan usia di upt puskesmas dolok merawan. *Fak Kesehat Masy Univ Islam Negeri Sumatera Utara*. 2020;5(1):55.
3. Stevany R, Faturrahman Y, Setiyono A. ANALISIS FAKTOR risiko kejadian tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kelurahan cipinang besar utara kota administrasi jakarta timur. *j kesehat komunitas Indones*. 2021;17(2):346–54.
4. Angelia A, Doda DVD, Manampiring AE. Prevalensi Tuberkulosis Laten Dan Evaluasi Kebijakan Rumah Sakit Berdasarkan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *J Biomedik*. 2020;12(3):192–9.
5. Pralambang SD, Setiawan S. Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *Bikfokes*. 2021;2(1):60–71.
6. Kemenkes RI. Tuberkulosis (TB). *Tuberkulosis*. 2018;1(april):2018.
7. Faurin M, Fauzar, Kurniati R, Kam A, Decroli E. COVID-19 dengan Komorbid Tuberkulosis Paru dan Diabetes Melitus. *J Ilmu Kesehat Indones*. 2021;1(3):445–9.
8. Kasana RU, Ike H, Siskaningrum A. Tuberculosis Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Asuhan Keperawatan Keluarga. *Hosp Majapahit*. 2021;13(1):139–44.
9. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E, Agustin H. Penyakit Virus Corona 2019. *J Respirologi Indones*. 2020;40(2):119–29.
10. Ramadhan MR, Waluya SB, Kharis M. Penerapan Jst Dengan Metode Learning Vector Quantization Untuk Klasifikasi Penyakit Ispa. *UNNES J Math*. 2021;1(2252):22–30.
11. Zaman MK. pendampingan program klinik sanitasi puskesmas sungai raya tahun 2020. *j pengabdian kesehatan Komunitas*. 2021;01(1):20–31.
12. Kurniatillah N, Hayat F. Analisis Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Klinik Sanitasi Puskesmas Oleh Keluarga Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Bta (+) Di

- Kecamatan Taktakan Kota Serang. *J Baja Heal Sci.* 2021;1(02):107–14.
13. Amalia DS. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan Ispa Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. *Univ Islam Kalimantan.* 2020;
 14. Sri MA, Andi A, Arman. Perilaku Pencarian Pengobatan (Studi Pada Pasien Suspek Tuberkulosis (TB) Paru) Di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *J Muslim Community Heal.* 2020;1(2):107–18.
 15. Nandya AA, Siyam Nur. PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI PUSKESMAS. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;2(2):13.
 16. Ganus E, Yohanan A, Wahyuni I. Evaluasi Program Klinik Sanitasi Terhadap Penyakit Berbasis Lingkungan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. *Media Husada J Environ Heal.* 2021;1(1):44–57.